

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola atau perencanaan konsep yang dibuat oleh pengajar, untuk membantu interaksi antara pengajar dengan siswa dalam sebuah proses pembelajaran, dengan pengajar bertindak sebagai fasilitator yang menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif.<sup>1</sup> Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai, sehingga siswa mengalami peningkatan kompetensi kognitif, ketrampilan dan sikap setelah proses pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata belajar dengan imbuhan “pe-...-an”. Menurut KBBI kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>2</sup> Sedangkan dalam bahasa yang sederhana belajar dimaknai sebagai proses menuju arah yang lebih baik dengan cara sistematis. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran mengandung pemahaman untuk suatu usaha guru untuk

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) dikutip dalam Ria Yuliana, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kepingan Balok Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Ganessa Denpasar*, Vol. 3 No. 1, 2015, Hal. 3.

<sup>2</sup> Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 24.

<sup>3</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal. 42.

mengatur dan mengorganisir lingkungan sehingga dapat tercipta situasi lingkungan sehingga dapat tercipta situasi dan kondisi yang baik bagi siswa untuk belajar.

b. Macam-macam Model Pembelajaran<sup>4</sup>

- 1) *Example Non Example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.<sup>5</sup>
- 2) *Picture and Picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>
- 3) *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber kemudian dipresentasikan di depan kelas.<sup>7</sup>
- 4) Kepala Bernomor Struktur sebuah model belajar dimana para siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan nomor, masing-masing nomor siswa tersebut diberikan tugas yang tidak sama dan nantinya setiap siswa yang nomornya sama dapat bergabung dengan kelompok lain untuk melakukan kerja sama.

---

<sup>4</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal. 44-60.

<sup>5</sup> Apriani, *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example*, (Sumedang: 2010) dikutip dalam Lisnani, *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik bagi Siswa Kelas VI SD*, Universitas Katolik Musi Charitas Vol. 3 No. 1, 2019, Hal. 78.

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) dikutip dalam Wiwik Yully Widyawati, *Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Keterampilan Menulis untuk Tingkat Universitas* (Jakarta: Unindra PGRI, 2019) Vol. 2 No. 2, Hal. 229.

<sup>7</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2004) dikutip dalam Nanik Wijayati, dkk, *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia* (Semarang: Unnes, 2008) Vol. 2 No. 2, Hal. 285.

- 5) *Cooperative Script* merupakan model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.<sup>8</sup>
- 6) *Student Teams-Achivement Devisions* merupakan pembelajaran kooperatif dengan menempatkan siswa dalam tim/kelompok belajar yang beranggotakan orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.<sup>9</sup>
- 7) *Jigsaw* yaitu sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, dimana siswa dalam bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.
- 8) *Problem Based Introduction* adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.
- 9) Artikulasi merupakan model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).
- 10) *Mind Mapping* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan otak sebagai pusat pemerolehan informasi oleh siswa dengan cara memetakan pemikirannya terhadap informasi yang terdapat pada materi yang sedang dipelajari dan yang telah dipelajari/diingat sebelumnya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dibahas.

---

<sup>8</sup> Dansereau, *Learning Strategi Research* (Inj Segal S. Chipman & R. Blosier Eds, 1985) dikutip dalam Rima Meilani, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016) Vol. 1 No. 1, Hal. 178-179.

<sup>9</sup> H. Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesment*, (Bandung: Rosda, 2012) dikutip dalam Mia Desi Tri Yuanita, dkk, *Model Pembelajaran Student Teams Accievement Divisions untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama*, (Solo: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2016) Vol. 4 No.1, Hal. 155.

- 11) *Make- A Match* merupakan model pembelajaran yang teknik mengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan harus didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut.
- 12) *Thik Pair and Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
- 13) *Debate* merupakan model pembelajaran dengan cara adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan.
- 14) *Role Playing* merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara memerankan sebagai benda hidup atau benda mati.
- 15) *Group Investigation* yaitu metode pembelajaran kooperatif yang memadukan beberapa landasan pemikiran.
- 16) *Talking Stick* yaitu sebuah model pembelajaran dengan menggunakan bantuan media sebuah tongkat untuk melatih peserta didik agar berani berbicara untuk menyampaikan atau mengungkapkan pertanyaan maupun pendapat.
- 17) *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan.<sup>10</sup>
- 18) Bertukar Pasangan merupakan suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru saat menyajikan bahan pembelajaran dimana guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif.
- 19) *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya.
- 20) *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah

---

<sup>10</sup> Yuliati, *Efektifitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pertidaksamaan Linier di Kelas XI-IS-2 SMA Negeri 7 Banda Aceh*, (Banda Aceh: SMA Negeri 7, 2015) Vol. 3 No. 2, Hal. 68.

dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjaab benar diwajibkan berteriak “horee!”

- 21) *Demonstration* yaitu sebuah model pembelajaran dengan cara mengajar atau teknik mengajar dengan memvariasikan lisan dengan suatu kegiatan (penggunaan suatu alat) untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep praktik.
- 22) *Explicit Instruction* yaitu sebuah model pembelajaran dengan cara guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan kemudian mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dengan pertanyaan atau tes.
- 23) *Cooperative integrated Reading and composition* Kooperatif Terpadu yaitu sebuah model pembelajaran dengan cara membaca dan menulis kliping yang diberikan oleh guru, kemudian mencari ide pokok dan memberi tanggapan atas kliping atau wacana tersebut setelah itu mempresentasikan hasil kelompoknya.
- 24) *Inside, Outside, Circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) yaitu sebuah model pembelajaran dengan cara membuat lingkaran besar dan kecil dari beberapa peserta didik yang berdiri secara berhadapan, kemudian peserta didik yang berhadapan tersebut saling bertukar informasi.
- 25) *Tebak Kata* yaitu sebuah pembelajaran dengan menggunakan tes sebuah kata yang ditulis disebuah kertas, kemudian pasangannya menebak apa yang dituliskan dalam kertas tersebut.
- 26) *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.
- 27) *Scramble* yaitu sebuah model pembelajaran dengan cara mencocokkan pertanyaan sesuai kompetensin yang ingin dicapai dengan kunci jawaban yang diacak
- 28) *Take and Give* merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan temannya.
- 29) *Concept Centense* yaitu sebuah model pembelajaran dengan cara guru menyebutkan beberapa kunci

jawaban untuk dibuat kalimat, setiap kalimat minimal mengandung 4 kata kunci yang disebutkan.

- 30) *Complete Sentence* yaitu sebuah model pembelajaran kelompok dengan menggunakan tes melengkapi paragraf dengan kunci jawaban yang tersedia.
- 31) *Time Token Arends* 1998 yaitu sebuah model pembelajaran dengan metode diskusi dengan cara memberikan kupon bicara kepada peserta didik, setiap satu kuponnya memiliki waktu bicara 30 detik, setiap kali berbicara, maka peserta didik harus menyerahkan 1 kuponnya, kesempatan berbicara dinilai habis ketika kupon yang dimilikinya pun habis.
- 32) *Pair Check* yaitu sebuah model pembelajaran dengan cara berpasangan, dan mengerjakan soal yang pas, kemudian guru mengecek kadar kecocokan jawaban pasangan tersebut.
- 33) *Keliling Kelompok* yaitu sebuah model pembelajaran dengan salah satu peserta didik dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan dan peserta didik berikutnya memberikan kontribusinya dan begitu seterusnya.
- 34) *Tari Bambu* yaitu sebuah model pembelajaran dengan sebagian atau seperempat bagian kelas berdiri berjajar, sedangkan separuh bagian yang lain berjajar menghadap kebagian yang pertama, dua peserta didik yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi, kemudian satu atau dua peserta didik diujung jajaran pindah keujung jajaran yang satunya dari jajarannya, agar peserta didik lain masing-masing mendapatkan pasangan untuk berbagi informasi.
- 35) *Dua tinggal dua tamu (Two Stay Two Stray)* yaitu suatu model pembelajaran peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, setelah selesai, dua orang menjadi tamu di kelompok lain, dua orang yang lain tetap tinggal dan membagikan hasil kerja kelompok dan informasi kepada tamu dari kelompok lain, kemudian kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan dari kelompok lain untuk dicocokkan dan dibahas dengan hasil kerja mereka sendiri.

c. Macam-macam Model Pembelajaran Berdasarkan Tujuannya

1) Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran yang terpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi melalui materi ajar. Inti dari pembelajaran langsung adalah guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan tertentu, selanjutnya melatih keterampilan tersebut selangkah demi selangkah kepada siswa.<sup>11</sup> Model pembelajaran ini didasari psikologi behaviorial, yang banyak mewarnai pengembangan program pelatihan. Pengembangan program pelatihan diarahkan pada melatih individu menguasai kemampuan yang kompleks dengan tingkat ketepatan dan koordinasi yang tinggi.<sup>12</sup>

Ciri-ciri pembelajaran langsung:<sup>13</sup>

- a) Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar,
- b) Sintaks dan alur kegiatan pembelajaran,
- c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan cara guru bisa menghindari masalah-masalah yang bercampur dengan kompetensi di kelas. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:<sup>14</sup>

- a) Untuk menuntaskan hasil belajarnya, peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif,
- b) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah,

---

<sup>11</sup> Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal. 182.

<sup>12</sup> Lefudin, Hal. 183.

<sup>13</sup> Lefudin, Hal. 184.

<sup>14</sup> Lefudin, Hal. 186.

- c) Jika dalam kelas, terdiri dari peserta didik yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok pun terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula,
  - d) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.
- d. Perbedaan Model, Strategi, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran.

Sebelum membahas tentang perbedaan tersebut di atas, akan lebih baik kita ketahui terlebih dahulu tentang pengertian tentang;

- 1) Model pembelajaran adalah bentuk/pola perencanaan yang dibuat oleh pengajar/guru untuk membantu interaksi pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* untuk memacu semangat dan keaktifan siswa dalam belajar agar siswa mampu menguasai dan memahami materi yang diberikan oleh guru dan mampu dalam menjawab pertanyaan/soal yang diberikan oleh guru.
- 2) Strategi Pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dimana di dalam strategi terkandung makna perencanaan.<sup>16</sup> Sebagai contoh guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan pembagian setiap kelompok terdiri dari siswa yang pandai dan kurang pandai agar dalam kelompok diskusi tersebut siswa yang kurang pandai

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), dikutip dalam Ria Yuliana, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kepingan Balok Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Ganesha Denpasar*, Vol. 3 No. 1, 2015, Hal. 3.

<sup>16</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran, Menerapkan Inovasi Pembelajaran di kelas-kelas Inspiratif* (Surakarta: CV. Oase Group, 2018), Hal. 8.



dapat memperoleh pengetahuan dari siswa yang lebih pandai.

- 3) Pendekatan Pembelajaran adalah sudut pandan atau titik tolak guru terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan masih bersifat umum.<sup>17</sup> Dalam penyampaian materi kepada peserta didik, seorang guru harus bisa menyampaikan materi dengan cara-cara yang menarik. Misalnya dengan menyelingi pembelajaran tersebut dengan cerita lucu atau lagu yang akan membuat siswa mengingat materi yang disampaikan dan membuat siswa merasa pembelajaran yang disampaikan menarik dan tidak menjenuhkan.
- 4) Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.<sup>18</sup> Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode. Pemilihan metode merupakan cara atau usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sudah disusun sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.<sup>19</sup> Dengan demikian, metode pembelajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar).<sup>20</sup> Contoh tujuan baik bagi guru

---

<sup>17</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran, Menerapkan Inovasi Pembelajaran di kelas-kelas Inspiratif* (Surakarta: CV. Oase Group, 2018), Hal. 2.

<sup>18</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, Hal. 10.

<sup>19</sup> Slameto, *Metode Mengajar* (2003) dikutip dalam Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV Oase Group, 2018), Hal. 10.

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1986), dikutip dalam Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran*, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Edisi 1, April 2015, Hal. 3.

adalah dalam pengajaran seorang guru mampu menguasai kondisi kelas, sedangkan bagi siswa itu sendiri mampu menerima dan menyerap informasi/materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar tersebut.

Tabel 2.1 Perbedaan Metode Pembelajaran

Perbedaan Metode Pembelajaran	
1. Model Pembelajaran	Bentuk/pola perencanaan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Maksudnya, sebelum mengajar, guru terlebih dahulu mempersiapkan model/bentuk/pola pengajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru/penulis adalah model pembelajaran <i>Talking Stick</i> .
2. Strategi Pembelajaran	Rencana untuk mencapai sesuatu atau tujuan. Maksudnya adalah selain guru menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, guru juga menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan sebagai landasan teori agar hasil pembelajaran dapat terarah dan sesuai apa yang diinginkan. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang dilakukan guru/penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> diharapkan akan membuat suasana belajar dikelas menjadi lebih seru dan menyenangkan.
3. Pendekatan Pembelajaran	Landasan berpikir, perspektif atau cara pandang untuk menyikapi suatu hal. Dalam hal ini landasan yang dimaksud adalah bagaimana proses penyampaian informasi/materi

Perbedaan Metode Pembelajaran	
	pelajaran kepada peserta didik mulai dari awal sampai akhir pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga ketika peserta didik diberi pertanyaan oleh guru ia bisa menjawab pertanyaan yang di berikan.
4. Metode Pembelajaran	Cara, alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maksudnya adalah menyiapkan cara atau metode yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam hal ini cara atau metode pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode pembelajaran kooperatif, yang mana peneliti akan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang akan membuat siswa saling bekerjasama dan saling menyampaikan pendapat untuk mencapai keberhasilan suatu kelompok masing-masing.

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/ mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang dikenal dengan sebutan guru atau sumber-sumber lain karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar.<sup>21</sup> Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku

<sup>21</sup> Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Raya, 1996) dikutip dalam Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), Hal. 1.

siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.<sup>22</sup> Diharapkan dalam pembelajaran akidah Akhlak ini siswa mampu menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh guru dan mampu untuk menerapkan ilmu/mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan siswa yang berakhlakul karimah.

### 3. Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif, menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti giat bekerja atau berusaha.<sup>23</sup> Keaktifan sebagai adanya keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Keaktifan dalam belajar terlihat dari kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.<sup>24</sup> Keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan kebelakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedangkan mata pelajaran pada saat ini sedang berlangsung dan sebagainya.<sup>25</sup> Untuk itu guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa karena, keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif.

Keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri misalnya, kecakapan, minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya

---

<sup>22</sup> Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) dikutip dalam Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), Hal. 2.

<sup>23</sup> Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 31.

<sup>24</sup> Harry Dwi Putra dan Ratni Purwasih, *Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Project Based Learning*, Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi Vol. 2 No. 2, 2015, Hal. 130.

<sup>25</sup> Sinar, *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), Hal. 8-9.

dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi tersebut selain dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga dapat mempengaruhi keaktifan belajar.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>26</sup> Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, baik aktifitas fisik maupun aktivitas psikis.

#### 4. Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah, yang merupakan perpaduan dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dari perpaduan tiga ranah tersebut akan membentuk suatu aktivitas dalam mengikuti pelajaran khususnya materi akidah akhlak dengan tujuan agar siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>27</sup>

#### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.<sup>28</sup> Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.

#### 6. Pembelajaran *Talking Stick*

*Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain dilatih berbicara, model ini juga menuntut siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya agar dapat mengerti dan siap untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pembelajaran *Talking Stick*

---

<sup>26</sup> Sardiman, *Keaktifan* (2001), Hal. 98 dikutip dalam Sinar, *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), Hal. 9.

<sup>27</sup> Sinar, *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), Hal. 16.

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Hasil Belajar* (2013) dikutip dalam Sinar, *Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), Hal. 21.

merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran dengan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa.<sup>29</sup> *Talking Stick* ini pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Menurut Carol Locust tongkat berbicara adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.<sup>30</sup> *Talking Stick* digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara.

Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara berbicara) yang diberikan secara bergiliran/ bergantian.

#### **7. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut;<sup>31</sup>

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat,
- b. Guru memberikan/menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada peserta

---

<sup>29</sup> Lia Aulina HS, *Efektifitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MAS Darussalam Kampung Banjir*, Vol. 1 No. 3, 2018, Hal. 63-64.

<sup>30</sup> Murtiningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Prosiding Seminar Nasional PGSD/KSDP/FIP Universitas Negeri Malang, 2016, Hal. 101.

<sup>31</sup> Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal. 52.

- didik untuk membaca dan mempelajari materi pegangannya,
- c. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik untuk diputar dan memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik yang memegang tongkat terakhir tersebut,
  - d. Guru memberi kesimpulan,
  - e. Guru memberi evaluasi, dan
  - f. Penutup.

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* menurut Aqib menyatakan; “sintaksnya yaitu menyiapkan tongkat, menyampaikan materi, mengambil tongkat dan memberikan kepada anak, anak mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan atau melaksanakan tugas, memerikan kesimpulan, dan evaluasi”.<sup>32</sup>

#### 8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Setiap model pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan.<sup>33</sup> Kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* antara lain:

- a. Menguji kesiapan siswa. Maksudnya dengan menggunakan tongkat pada saat pembelajaran, maka siswa akan mempersiapkan diri dengan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepadanya.
- b. Membuat siswa lebih giat belajar. Hal ini dikarenakan sebelum siswa diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *Talking Stick*, mereka dianjurkan oleh guru untuk memahami materi yang telah diajarkan terlebih dahulu. Dengan giat belajar memahami materi sebelumnya maka siswa diharapkan akan lebih siap dalam melakukan pembelajaran model *Talking Stick*.
- c. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini dikarenakan saat guru mulai menggunakan media berupa tongkat dalam pembelajaran, bersamaan itu pula guru memutar sebuah musik yang sewaktu-waktu akan

---

<sup>32</sup> Ria Yuliana, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Balok Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Ganesha Denpasar*, Vol. 3 No. 1, 2015, Hal.4.

<sup>33</sup> Murtiningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Prosiding Seminar Nasional PGSD/KSDP/FIP Universitas Negeri Malang, 2016, Hal. 102.

dihentikan oleh guru, sehingga menjadikan suasana pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan seru.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Membuat siswa senam jantung, hal ini disebabkan karena siswa tidak tahu sampai kapan tongkat itu berputar dan berhenti ke salah satu siswa hingga siswa yang mendapatkan tongkat tersebut diberi pertanyaan oleh guru yang akan membuat siswa menjadi lebih gugup daripada kondisi pembelajaran biasa.
- b. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* akan membuat suasana kelas menjadi ramai. Karena pada penerapan model *Talking Stick* siswa akan diajak untuk bermain untuk memutar tongkat kepada teman yang lain sambil bernyanyi.

#### 9. Tujuan Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah satu model pembelajaran yang erat dengan unsur permainan, hal itu dilakukan karena ada tujuan tertentu. Berikut adalah tujuan dari model pembelajaran *Talking Stick*:<sup>34</sup>

- a. Untuk meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran,
- b. Melatih siswa agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum,
- c. Membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak membosankan,
- d. Melatih mental siswa agar lebih berani saat dihadapkan pada sebuah pertanyaan,
- e. Mendidik siswa agar mampu bergotong-royong dalam memecahkan masalah dengan teman-temannya.

#### B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Ria Yuliana, dkk. Program Studi S1 PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, dengan Judul “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kepingan Balok Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Ganesha Denpasar*”. Ria Yuliana dkk menemukan

---

<sup>34</sup> Murtiningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Prosiding Seminar Nasional PGSD/KSDP/FIP Universitas Negeri Malang, 2016, Hal. 101.



bahwa, penelitian model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak kelompok B2 semester 2 TK Ganesha Denpasar tahun pembelajaran 2014/2015. Sedangkan tujuan penelitian penulis adalah meneliti tentang keaktifan belajar siswa MTs. NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus dengan cara menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar di kelas VII. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat diterapkan di beberapa tingkatan pendidikan.<sup>35</sup>

2. Jurnal Muchammad Nur Yahya dan J. A. Pramukantoro. Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya dengan Judul "*Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Perangkat Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah di SMKN 2 Surabaya*". Muchammad Nur Yahya dan J. A. Pramukantoro menemukan bahwa dengan penerapan model pembelajaran tersebut, rata-rata hasil validasi silabus terhadap seluruh aspek menunjukkan bahwa silabus dikategorikan sangat baik dengan hasil rating 82,8%, hasil validasi RPP dengan hasil rating 83,98%, hasil validasi LKS dengan hasil rating 81,95%, hasil validasi bahan ajar dengan hasil rating 80,98%, dan hasil validasi LP dengan hasil rating 81,71%. Sedangkan tujuan penelitian penulis, dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* tersebut siswa semakin aktif belajar agar nilainya pun menjadi lebih baik. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan sebagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>36</sup>
3. Jurnal Sri Wahyuni, dkk. Program Guru dalam Jabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, dengan judul "*Penerapan Metode Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona*".

---

<sup>35</sup> Ria Yuliana, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kepingan Balok Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Ganesha Denpasar*, Vol. 3 No. 1, 2015, Hal. 10.

<sup>36</sup> Muchammad Nur Yahya dan J. A. Pramukantoro, *Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Perangkat Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah di SMKN 2 Surabaya*, Vol. 1 No. 1, 2013, Hal. 101-102.

Sri Wahyuni, dkk menemukan bahwa penerapan metode *Talking Stick* memiliki potensi lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN 2 Posona. Sedangkan tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan nilai dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Kesimpulannya, metode *Talking Stick* sangat efektif bila diterapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>37</sup>

4. Jurnal Nur Afdholifah. Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Permasalahan Sosial di kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang*”. Nur Afdholifah menemukan bahwa penerapan metode *Talking Stick* meningkatkan pemahaman siswa pada materi permasalahan sosial di kelas IV. Sedangkan tujuan penelitian penulis adalah meneliti pemahaman siswa dalam menerapkan materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik di MTs. NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kudus maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Kesimpulannya, metode *Talking Stick* sangat tepat bila diterapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>38</sup>
5. Jurnal Lidya Yanuarta, dkk. Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP , Universitas Jember, dengan judul, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk, Write (TTW) dengan Teknik Talking Stick dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar IPA- Biologi*”. Lidya Yanuarta dkk, menemukan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah meneliti seberapa giat siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sri Wahyuni, dkk, *Penerapan Metode Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona*, Vol. 1 No. 1, 2015, Hal. 75.

<sup>38</sup> Nur Afdholifah, Skripsi: *Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Permasalahan Sosial di kelas IV MI Darul Falah Boro Bunut Pakis Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), Hal. 135.

<sup>39</sup> Lidya Yanuarta, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk, Write (TTW) dengan Teknik Talking Stick dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar IPA- Biologi*, Vol. 3 No. 3, 2014, Hal. 77.

Dari beberapa penelitian di atas, ada beberapa kesamaan tujuan dengan yang penulis lakukan. Selain itu dalam penelitian tersebut di atas juga sama-sama membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kabupaten Kudus. Kesimpulannya, masih tetap sama, yaitu metode *Talking Stick* akan sangat cocok bila diterapkan dalam sebuah pembelajaran.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi teoritis di atas, dapat diperoleh kerangka berpikir bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam menguasai dan mengelola kelas, dan kemampuan dalam menguasai pembelajaran siswa akan berpengaruh terhadap kemampuan seorang guru di dalam kelas. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran yang tepat, sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran atau proses belajar mengajar, sehingga dapat membantu tercapainya kesuksesan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran *Talking Stick* oleh peneliti dirasa tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga siswa mampu memperoleh nilai/hasil yang lebih maksimal dari sebelumnya. Selain itu penerapan model pembelajaran *Talking Stick* juga dapat menjadikan suasana belajar menjadi lebih meriah dan menyenangkan.

Gambar 2.1 Penerapan model pembelajaran *Talking Stick*

